

# Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah)

*(Implementation of Financial Statements Non-Profit Organization Based on PSAK 45)  
(Case Study on Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah)*

Husnia Novia Yuhaida, Ririn Irmadariyani, Taufik Kurrohman  
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [husnianovya@yahoo.com](mailto:husnianovya@yahoo.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis penyusunan laporan keuangan pada unit sekolah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah, menyusun laporan keuangan konsolidasian unit sekolah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah, dan merekonstruksi laporan keuangannya berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan dibuat oleh masing-masing unit sekolah yang dinaungi oleh lembaga dalam buku kas sekolah yang memuat penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan yang dibuat oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah belum sesuai dengan PSAK 45. Peneliti membuat laporan konsolidasi unit sekolah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah dan kemudian menerapkan PSAK 45 dalam laporan keuangan lembaga pada tahun 2013 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Nirlaba, PSAK Nomor 45.

## Abstract

*This research aims to analyze the preparation of financial statements school unit in Institutions of Ma'arif NU Assalbiyah, prepare a consolidated financial statements of school unit in Institutions of Ma'arif NU Assalbiyah, and reconstruct the financial statement based on Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 45. This research includes qualitative research. The variants of data that used are primer and secondary data which collected by interviews, observation, and documentation. Data analysis methods in this research using the data analysis from Miles and Huberman which includes data collection, data reduction, data presentation, and then drawing conclusions. The results showed that the financial statements are prepared by each school unit shaded by institutions in the cash book which contains the school cash receipts and disbursements. The statements are prepared by the Institute of Education Maarif NU Assalbiyah not accordance with PSAK 45. The researcher make consolidated financial statement of school unit of Institutions of Ma'arif NU Assalbiyah and then applying PSAK 45 on the institution's financial statements in 2013 that consists of statements of financial position, statement of activities, cash flow statement and notes to the financial statements.*

**Keywords:** Financial Reports, Nonprofit, Statement of Financial Accounting Standards (PSAK 45).

## Pendahuluan

Organisasi nirlaba di Indonesia semakin berkembang. Saat ini banyak berdiri organisasi nirlaba seperti lembaga maupun yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, dan keagamaan. Namun seringkali sulit membedakan antara organisasi bisnis dan organisasi nirlaba dikarenakan kegiatannya yang hampir sama. Tidak adanya keterbukaan dan akuntabilitas kepada masyarakat termasuk publikasi pertanggungjawaban laporan keuangannya merupakan salah satu faktor yang membuat masyarakat sulit membedakan

kedua organisasi tersebut. Pada prinsipnya organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Dalam menjalankan

kegiatannya, organisasi nirlaba tidak bertujuan untuk mencari keuntungan.

Perlu adanya suatu pertanggungjawaban keuangan pada organisasi nirlaba untuk menilai kinerjanya. Akuntabilitas publik merupakan fenomena yang mulai diamati dalam perkembangan organisasi publik dewasa ini. "Akuntansi merupakan bentuk akuntabilitas publik, transparansi, dan prediktabilitas kinerja organisasi. Hal ini merupakan penekanan besar yang ditujukan pada organisasi publik yang menghendaki keterbukaan, transparansi, perlakuan adil, ketidakberpihakan (pada golongan), dan prediktabilitas." Christensen *et al* (dalam Halim dan Kusufi, 2012: 15).

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi Islam yang bergerak dalam berbagai bidang salah satunya adalah bidang pendidikan. Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan aparat departemensi NU yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan pendidikan Nahdlatul Ulama, yang ada di tingkat Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, dan Pengurus Majelis Wakil Cabang. LP Ma'arif NU dalam perjalanannya secara aktif melibatkan diri dalam proses-proses pengembangan pendidikan di Indonesia.

Lembaga Pendidikan dibawah naungan Nahdlatul Ulama cukup banyak jumlahnya di Indonesia. LP Ma'arif NU Assalbiyah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang bergerak di bidang pendidikan formal di wilayah Kabupaten Lumajang. Organisasi nirlaba ini selalu berkomitmen dalam memberikan jasa dan pelayanan kepada masyarakat sejak awal pendiriannya. Hal ini terbukti dengan berkembangnya lembaga pendidikan formal yang dinaunginya. Saat ini LP Ma'arif NU Assalbiyah menaungi lembaga pendidikan RA. Muslimat NU 34, MI. Nurul Islam, MTs. Wahid Hasyim, dan MA. Wahid Hasyim. Lembaga ini sangat berkontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa khususnya masyarakat sekitar. Namun, perkembangannya cenderung kurang cepat dibandingkan dengan lembaga ma'arif yang lainnya. Selain itu, fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar yang dimiliki oleh lembaga pendidikan masih kurang.

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah sejak awal pendiriannya belum membuat laporan keuangan. Bendahara lembaga melimpahkan pengelolaan keuangannya pada bendahara masing-masing sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya rangkap jabatan bendahara lembaga sehingga kurangnya waktu untuk melakukan pengelolaan dan pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh bendahara masing-masing unit sekolah meliputi penerimaan dan pengeluaran kas saja. Namun, pembuatan laporan keuangan pada beberapa unit sekolah tidak dilakukan secara rutin sehingga masih terdapat beberapa kesalahan dalam penyusunannya seperti salah saji saldo dan beberapa transaksi yang tidak dicatat sehingga informasi yang diberikan kurang dapat diandalkan. Laporan keuangan yang dibuat bendahara sekolah kemudian disampaikan pertanggungjawabannya setiap bulan pada rapat lembaga. Namun, seiring berjalannya waktu rapat lembaga sudah tidak dilakukan lagi sehingga pengurus lembaga kurang memahami kebutuhan unit sekolah yang dinaunginya secara keseluruhan.

Pengurus lembaga ingin memperbaiki pengelolaan keuangannya kembali. Pengelolaan keuangan secara terpusat merupakan alternatif yang dapat dilakukan oleh lembaga untuk mengontrol pengelolaan keuangan pada unit sekolah yang dinaunginya. Bendahara lembaga difungsikan kembali atau memilih seseorang untuk mengelola keuangan lembaga secara terpusat. Pada setiap bulannya bendahara melakukan pembukuan yang merupakan konsolidasian laporan keuangan dari masing-masing unit sekolah. Bendahara dapat mereview pembukuan yang dibuat bendahara sekolah sehingga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang ada. Namun, laporan keuangan yang mencakup penerimaan

dan pengeluaran kas saja tidak cukup mengingat aktivitas yang dilakukan di lembaga ini cukup banyak. Selain itu, menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, yayasan diwajibkan menyusun laporan tahunan secara tertulis yang memuat sekurang-kurangnya laporan keadaan dan kegiatan yayasan selama tahun buku yang lalu serta hasil yang telah dicapai dan menyusun laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia selaku otoritas yang berwenang menyusun standar akuntansi di Indonesia menetapkan standar khusus bagi organisasi nirlaba dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba sehingga suatu entitas nirlaba dalam menyusun laporan keuangannya mengacu pada PSAK 45 tersebut. Dengan adanya standar pelaporan tersebut diharapkan dapat diterapkan pada seluruh organisasi nirlaba di Indonesia mengingat pelaporan organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. "Laporan yang dihasilkan PSAK No. 45 menyajikan laporan kepada pengurus organisasi, donatur, kelompok dampingan, dan publik mengenai kinerja organisasi yang berkenaan dengan jumlah dana yang diterima dan jenis kegiatan yang dilakukannya." (Halim dan Kusufi, 2012: 420).

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah dapat menyusun laporan keuangannya berdasarkan PSAK 45 mengingat organisasi ini merupakan organisasi nirlaba. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan PSAK 45 diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan keuangan dari yang sebelumnya dimana bendahara sekolah masih kurang baik dalam hal pembukuan terutama analisis transaksi, seperti pengakuan beban bunga, pajak, dan pengidentifikasian transaksi lainnya. Laporan yang dibuat berdasarkan PSAK 45 dapat mencerminkan kondisi ekonomi lembaga saat ini untuk mengontrol ekonomi lembaga yang bertujuan untuk kelangsungan lembaga ke depannya.

Laporan keuangan yang sudah dibuat oleh bendahara sekolah kemudian disampaikan pertanggungjawabannya kepada pengguna laporan keuangan, yakni pengurus, donatur, masyarakat, dan pihak lain yang berkepentingan. Transparansi dan publikasi laporan keuangan perlu dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga mengingat lembaga juga sering mengalami masalah kekurangan dana. "Donor atau potensial donor dari suatu lembaga yang secara terbuka memublikasikan kondisi keuangannya akan mendapatkan impresi atau kesan yang baik tentang lembaga. Dengan keterbukaan, dianggap lembaga sudah dijalankan dengan profesional. Oleh karena itu, akan meningkatkan rasa aman dan percaya sekiranya mereka akan memberikan donasi kepada yayasan, karena percaya donasi yang diberikan akan dikelola secara tepat." (Nainggolan, 2005: 9). Laporan keuangan yang disusun berdasarkan PSAK 45 dapat digunakan untuk mencari dana dari sumber lain seperti perbankan dan instansi lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis penyusunan laporan keuangan pada unit sekolah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah, menyusun laporan keuangan

konsolidasian unit sekolah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah dan kemudian menerapkan PSAK 45 dalam laporan keuangannya dengan merekonstruksi laporan keuangan konsolidasian Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah.

## Metode Penelitian

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Moleong, 2005: 6).

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan meliputi data primer berupa wawancara dan data sekunder meliputi transaksi keuangan dan laporan keuangan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah tahun 2013.

### Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman. Tahap analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010: 91) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil Penelitian

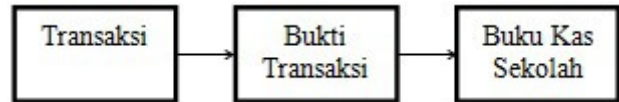
### Gambaran Umum Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

#### Assalbiyah

Pada tahun 1950-an pendidikan islam mulai dirintis di desa Sukosari kecamatan Kunir kabupaten Lumajang. Lembaga pendidikan islam formal resmi berdiri sejak tahun 1952. Pendidikan madrasah dimulai dengan berdirinya lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah yang hingga saat ini telah berkembang menjadi empat lembaga pendidikan, yang terdiri atas RA. Muslimat NU 34, MI. Nurul Islam, MTs. Wahid Hasyim, dan MA. Wahid Hasyim yang baru didirikan pada tahun ajaran 2009/2010. Sebagai salah satu upaya meneruskan perjuangan para pendiri lembaga pendidikan islam di desa Sukosari dalam usaha meningkatkan kualitas SDM di pedesaan, maka pada pertengahan 2007 para pengurus dari tiga lembaga pendidikan sepakat untuk membangun sistem yang terintegrasi secara sistematis dan berkesinambungan. Ide ini mendapat respon positif dan disepakati dengan membentuk yayasan dengan identitas nama Assalbiyah dan tetap berada dalam naungan Lembaga Pendidikan Maarif NU.

### Laporan Keuangan Unit Sekolah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah

Laporan yang dibuat oleh masing-masing sekolah pencatatannya menggunakan basis kas dan dilaporkan dalam buku kas yang meliputi penerimaan dan pengeluaran kas saja. Laporan keuangan yang dibuat memuat transaksi sehari-hari dan tidak ada penggolongan akun secara spesifik. Sedangkan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS disusun berdasarkan format yang telah ditentukan. Berikut prosedur akuntansi di masing-masing unit sekolah:



Gambar 1. Prosedur Akuntansi Unit Sekolah

### Penerimaan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah

Penerimaan atau pendapatan Lembaga diperoleh dari:

1. Bantuan Operasional Sekolah (BOS),
2. Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA),
3. Sumbangan donatur dan masyarakat,
4. Pendapatan SPP dan DPP.

Sumber penerimaan masing-masing sekolah berbeda. Semua sekolah yang ada di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah menerima dana BOS setiap tahunnya. Sedangkan dana BOSDA hanya diterima oleh Madrasah Ibtidaiyyah dan Madrasah Tsanawiyah sehingga dua unit sekolah yang lain, yaitu RA Muslimat dan Madrasah Aliyah mendapatkan dana tambahan dari bantuan sumbangan yang diperoleh dari donatur dan sumbangan masyarakat yang diperoleh dari penggalangan dana yang dilakukan oleh lembaga. Selain dana BOS dan sumbangan, RA juga memperoleh dana dari pembayaran SPP dari wali murid setiap bulannya yang dipergunakan untuk kegiatan operasional. Pendapatan SPP juga diperoleh MTs yang dibayarkan oleh wali murid setiap tahunnya yaitu Dana Pengembangan Pembangunan (DPP).

Pada setiap bulannya, donatur memberikan sumbangan dana secara langsung ke masing-masing sekolah, yaitu RA dan MA. RA memiliki donatur tetap yang memberikan bantuan dana secara rutin setiap bulannya sebesar Rp 50.000,00 sedangkan bantuan dana dari donatur untuk MA tidak diperoleh secara rutin setiap bulan dan jumlahnya tidak tetap. Sumbangan yang diperoleh dari masyarakat dialokasikan ke unit sekolah yang membutuhkan dana bantuan saat itu.

Pencatatan transaksi keuangan lembaga masih sederhana. Pendapatan yang diterima oleh lembaga pencatatannya tidak dibedakan berdasarkan pembatasan dari pemberi sumber daya yang meliputi pendapatan tidak terikat, pendapatan terikat temporer, dan pendapatan terikat permanen. Pencatatan pendapatan hanya digolongkan berdasarkan jenis pendapatan seperti sumbangan dan pendapatan dana BOS. Pendapatan lain seperti pendapatan hibah tidak dicatat dalam laporan keuangan. Selain itu, pembelian aset yang dilakukan oleh lembaga juga tidak digolongkan menjadi aset lancar dan tidak lancar dan tidak dibuat neracanya. Sedangkan peralatan dan perlengkapan yang dimiliki dicatat

dalam buku inventaris sekolah. Namun buku inventaris hanya memuat jumlah dari setiap unitnya sehingga tidak diketahui nilai dari aset tersebut. Pencatatan inventaris tersebut belum dilakukan secara rutin dan salah satu sekolah juga belum melakukan pendataan inventaris yang dimiliki.

### **Pengeluaran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah**

Dana yang diperoleh lembaga langsung disalurkan kepada masing-masing unit sekolah dan dikelola langsung secara mandiri oleh sekolah. Dana yang diperoleh digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sekolah, pelayanan jasa, kegiatan lomba, pembangunan sekolah, dan pengeluaran lain-lain. Pada setiap tahunnya lembaga mempunyai kegiatan rutin yaitu peringatan hari ulang tahun lembaga dan acara pelepasan peserta didik. Transaksi keuangan yang terjadi dicatat dan dibuat laporan keuangannya oleh masing-masing sekolah disertai dengan bukti transaksi. Berikut kondisi keuangan pada masing-masing sekolah.

#### **1. RA. Muslimat NU 34**

Laporan keuangan dibuat oleh bendahara sekolah yang memuat penerimaan dan pengeluaran kas dan disajikan dalam buku kas sekolah dengan format tiga kolom. Laporan keuangan tersebut kemudian disampaikan kepada kepala sekolah setiap bulannya. Kepala sekolah kemudian menyampaikan laporan keuangan tersebut pada rapat lembaga, namun sekarang sudah tidak dilakukan lagi. Sedangkan pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) dibuat oleh kepala sekolah dan kemudian disampaikan kepada dinas pendidikan. Dari data keuangan yang diperoleh oleh peneliti, laporan keuangan dibuat berbasis kas dan masih terdapat beberapa kesalahan seperti transaksi yang belum dicatat dan kesalahan hitung sehingga saldo yang disajikan salah. Selain itu, saldo akhir bulan sekolah ini sering mengalami minus karena kurangnya dana yang diperoleh.

#### **2. MI. Nurul Islam**

Laporan keuangan dibuat oleh bendahara sekolah yang bertugas mengelola keuangan sekolah. Laporan yang dibuat berbasis kas berdasarkan transaksi yang terjadi sehari-hari dan disajikan dalam buku kas yang memuat penerimaan dan pengeluaran kas. Pelaporan pertanggungjawaban dana BOS dan BOSDA tidak dibuat oleh bendahara sekolah melainkan dibuat oleh kepala sekolah karena kurangnya keahlian bendahara dalam mengakses aplikasi komputer. Laporan yang dibuat sudah disusun sesuai dengan format yang telah ditentukan namun masih terdapat kesalahan ketik sehingga beberapa angka yang disajikan tidak sesuai.

#### **3. MTs. Wahid Hasyim**

Pada MTs terdapat empat bendahara yang memiliki tugas yang berbeda. Bendahara harian bertugas mencatat transaksi yang terjadi sehari-hari yang dananya bersumber dari dana BOS dan BOSDA, bendahara Bantuan Siswa Miskin (BSM) bertugas mengelola bantuan untuk siswa yang kurang mampu dan pembagiannya, bendahara tahunan yang bertugas mengelola dana yang bersumber dari pendapatan SPP yang penggunaannya diperuntukkan untuk

pembangunan sekolah, dan bendahara pelaporan yang bertugas membuat pelaporan pertanggungjawaban dana BOS dan BOSDA. Administrasi pada sekolah ini cukup baik dan pengelolaan keuangannya sudah teratur.

#### **4. MA. Wahid Hasyim**

Laporan keuangan pada MA dibuat oleh bendahara sekolah. Pencatatan dan pembukuan yang dilakukan masih kurang baik. Beberapa transaksi yang harusnya dicatat namun tidak dicatat sehingga informasi keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Namun pembukuannya sudah dibedakan dari sumber pendanaannya. Bendahara membedakan pembukuan yang dananya bersumber dari sumbangan dan dana yang bersumber dari dana BOS.

### **Laporan Keuangan Konsolidasian Unit Sekolah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah**

Laporan keuangan konsolidasian dibuat dengan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah pembuatan prosedur pencatatan yang lebih lengkap dari sebelumnya. Kedua, dilakukan penggolongan akun untuk meringkas transaksi yang ada. Kemudian dibuat laporan keuangan konsolidasian yang meliputi laporan keuangan unit sekolah secara keseluruhan. Laporan keuangan konsolidasian dibuat berdasarkan buku kas sekolah yang dibuat oleh bendahara sekolah pada tahun 2013 yang meliputi buku kas RA, MI, MTs, dan MA. Berikut laporan keuangan konsolidasian Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah:

#### Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2013

<b>Keterangan</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>
Saldo awal tahun 2013	Rp 915.500	
Sumbangan Donatur	Rp 2.973.000	
Sumbangan lain-lain	Rp 2.898.250	
SPP Siswa	Rp 10.088.000	
DPP Siswa	Rp 10.800.000	
Dana BOP DEPAG	Rp 1.212.000	
Dana BOS dan BOSDA	Rp 248.396.753	
Hutang Sekolah	Rp 44.559.350	
Piutang Anggota		Rp 60.000
Pembelian peralatan		Rp 6.235.000
Pembangunan tempat parkir		Rp 7.430.000
Honorarium		Rp 121.051.000
Supplies dan Perjalanan		Rp 18.330.000
Jasa dan Profesional		Rp 92.250.650
Kantor dan Pekerjaan		Rp 56.337.000
Beban Lain-lain		Rp 15.678.000
Total Penerimaan tahun 2013	Rp 321.842.853	
Total Pengeluaran tahun 2013		Rp 317.371.650
<b>Saldo akhir tahun 2013</b>	<b>Rp 4.471.203</b>	

Gambar 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah

### Penerapan Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah Berdasarkan PSAK 45

Laporan keuangan lembaga dibuat dengan mengawali pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dengan menggunakan basis akrual. Pendapatan yang diterima oleh lembaga dipilah berdasarkan pemberi sumber daya dan digolongkan ke dalam pendapatan tidak terikat, pendapatan terikat temporer, dan pendapatan terikat permanen. Beban yang dikeluarkan juga digolongkan ke dalam akun yang lebih rinci seperti beban gaji dan upah, beban supplies dan perjalanan, beban kantor dan pekerjaan, dan beban lain-lain. Transaksi tersebut kemudian dibuat jurnal umum dan digolongkan pada akun buku besar. Dari akun buku besar yang telah dibuat kemudian dimasukkan ke dalam neraca saldo. Laporan keuangan lembaga kemudian dibuat berdasarkan PSAK 45 yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sehingga informasi keuangan yang dihasilkan berkualitas.

Prosedur pencatatan dimulai dari transaksi disertai dengan bukti transaksi yang dicatat dalam jurnal umum, kemudian diposting ke buku besar. Dari buku besar kemudian saldo akhir pada setiap akun buku besar dimasukkan ke dalam neraca saldo untuk memeriksa persamaan jumlah saldo debit dan saldokredit. Apabila terdapat beberapa akun yang memerlukan penyesuaian, maka dibuat jurnal penyesuaian dan dibuat neraca saldo setelah penyesuaian. Setelah saldo di neraca saldo setelah penyesuaian jumlahnya sudah benar maka dibuat laporan keuangan.

### Rekonstruksi Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah Berdasarkan PSAK 45

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah belum menerapkan PSAK 45 dalam membuat laporan keuangannya. Oleh karena itu, peneliti mulai menerapkan PSAK 45 pada lembaga ini dengan merekonstruksi laporan keuangan yang telah dibuat. Dengan adanya laporan yang disusun oleh lembaga, maka akan mempermudah pengawasan terhadap unit sekolah yang dinaungi dan dapat dipublikasikan kepada masyarakat sebagai wujud transparansi pengelolaan keuangan lembaga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah.

Sebagai organisasi nirlaba, laporan keuangan lembaga Assalbiyah dibuat dengan berpedoman pada PSAK 45. Laporan keuangan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah berdasarkan PSAK 45 yang disajikan merupakan rekonstruksi dari konsolidasi laporan keuangan empat unit sekolah yang dinaungi oleh lembaga. Berikut penerapan laporan lembaga berdasarkan PSAK 45 yang terdiri dari empat komponen laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan pada tahun 2013.

### Laporan Posisi Keuangan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah Berdasarkan PSAK 45

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2013	
<b>ASET</b>	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	Rp 4.471.203
Piutang Bunga	-
Persediaan dan biaya dibayar di muka	-
Piutang lain-lain	Rp 60.000
Investasi jangka pendek	-
<i>Aset Tidak Lancar</i>	
Properti investasi	-
Aset tetap	Rp 3.068.665.000
Investasi jangka panjang	-
<b>Jumlah aset</b>	<u>Rp 3.073.196.203</u>
<b>LIABILITAS</b>	
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>	
Utang dagang	-
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan	-
Utang lain-lain	-
Utang wesel	-
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>	
Kewajiban tahunan	-
Utang jangka panjang	Rp 44.559.350
<b>Jumlah liabilitas</b>	<u>Rp 44.559.350</u>
<b>ASET NETO</b>	
Tidak Terikat	(Rp 34.611.900)
Terikat temporer (catatan B)	Rp 8.248.753
Terikat permanen (catatan C)	Rp 3.055.000.000
<b>Jumlah aset neto</b>	<u>Rp 3.028.636.853</u>
<b>Jumlah liabilitas dan aset neto</b>	<u>Rp 3.073.196.203</u>

(Sumber : PSAK 45, data diolah)

Aset pada lembaga terdiri dari kas dan setara kas, piutang, dan aset tetap. Kas dan setara kas yang disajikan merupakan total aset bersih lembaga pada akhir tahun 2013. Piutang yang disajikan merupakan piutang anggota yang masih belum dilunasi pada akhir tahun 2013. Aset tetap lembaga merupakan total aset lembaga yang berupa tanah dan gedung yang dimiliki oleh lembaga. Peralatan yang disajikan merupakan peralatan yang dibeli pada tahun 2013. Sedangkan peralatan dan perlengkapan lain yang dimiliki oleh lembaga tidak disajikan karena tidak diketahui nilai buku dari aset yang dimiliki. Lembaga hanya melaporkan peralatan dan perlengkapan lain yang dimiliki berupa jumlah unit yang dibuat dalam daftar inventaris dan tidak disertai dengan nilai buku dari aset tersebut. Pada tahun 2013, persediaan yang dibeli selama tahun tersebut sudah digunakan sehingga tidak ada persediaan pada akhir tahun dan dicatat sebagai beban persediaan. Akun investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang tidak ada nilainya dikarenakan lembaga tidak memiliki investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang pada tahun 2013.

Kewajiban yang disajikan dalam posisi keuangan merupakan saldo kewajiban lembaga yang belum dilunasi pada akhir tahun 2013. Lembaga memiliki utang jangka panjang yang digunakan untuk mendanai unit sekolah MA. Wahid Hasyim. Aset bersih lembaga terdiri dari aset bersih tidak terikat, aset bersih terikat temporer, dan aset bersih terikat permanen. Aset bersih tidak terikat merupakan saldo akhir dari jumlah ekuitas dana tidak terikat, pendapatan sumbangan dari donatur, pendapatan sumbangan dari masyarakat, dan

pendapatan jasa dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional masing-masing sekolah. Nilai aset bersih terikat temporer merupakan saldo akhir dari jumlah pendapatan dana BOS dari pemerintah yang diperoleh sekolah dikurangi biaya operasional sekolah pada tahun 2013. Sedangkan nilai aset bersih terikat permanen merupakan total tanah dan bangunan yang diwakafkan.

#### Laporan Aktivitas Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah Berdasarkan PSAK 45

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah Laporan Aktivitas Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013	
<b>PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT</b>	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan	Rp 5.871.250
Jasa layanan	Rp 20.888.000
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>Rp 26.759.250</b>
<i>Beban</i>	
Program A	Rp 11.603.300
Program C	Rp 3.346.500
Program D	Rp 47.336.850
<b>Jumlah beban (catatan F)</b>	<b>Rp 62.286.650</b>
<b>Kenaikan aset neto tidak terikat</b>	<b>Rp 3.019.472.600</b>
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER</b>	
Sumbangan	Rp 249.608.753
<i>Beban</i>	
Program A	Rp 1.212.000
Program B	Rp 78.780.000
Program D	Rp 4.620.000
<b>Jumlah beban (catatan F)</b>	<b>Rp 241.360.000</b>
<b>Penurunan aset neto terikat temporer</b>	<b>Rp (8.248.753)</b>
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN</b>	
Sumbangan	-
<b>Kenaikan aset neto terikat permanen</b>	<b>-</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO</b>	<b>Rp (27.278.647)</b>
<b>ASET NETO AWAL TAHUN</b>	<b>Rp 3.055.915.500</b>
<b>ASET NETO AKHIR TAHUN</b>	<b>Rp 3.028.636.853</b>

Gambar 4. Laporan Aktivitas Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah

(Sumber : PSAK 45, data diolah)

Pendapatan tidak terikat lembaga terdiri dari sumbangan donatur, sumbangan masyarakat, dan pendapatan jasa layanan. Nilai pendapatan sumbangan yang disajikan merupakan total dari sumbangan donatur dan sumbangan yang diperoleh melalui penggalangan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh lembaga. Nilai pendapatan jasa layanan yang disajikan merupakan total dari pendapatan SPP dan pendapatan DPP dari peserta didik. Lembaga tidak melakukan investasi sehingga tidak ada penghasilan dari investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pendapatan terikat temporer yang disajikan merupakan total dari pendapatan dana BOS, BOSDA, dan BOP dari pemerintah yang diperoleh sekolah yang dinaungi oleh lembaga. Beban yang disajikan merupakan total pengeluaran yang dikeluarkan untuk membiayai program dan kegiatan operasional setiap unit sekolah.

#### Laporan Arus Kas Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah Berdasarkan PSAK 45

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Kas dari pendapatan jasa	Rp 20.888.000
Kas dari pemberi sumber daya	Rp 5.871.250
Kas dari piutang lain-lain	Rp (60.000)
Bunga dan dividen yang diterima	-
Penerimaan lain-lain	Rp 249.608.753
Bunga yang dibayarkan	-
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	Rp (303.646.650)
Utang lain-lain yang dilunasi	-
<b>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</b>	<b>Rp (27.338.647)</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	-
Pembelian peralatan	Rp (6.235.000)
Penerimaan dari penjualan investasi	-
Pembelian investasi	-
<b>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</b>	<b>Rp (6.235.000)</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Utang Jangka Panjang	Rp 44.559.350
Investasi dalam endowment	-
Investasi dalam endowment berjangka	-
Investasi bangunan	Rp (7.430.000)
Investasi perjanjian tahunan	-
<b>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>Rp 37.129.350</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>Rp 3.555.703</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>Rp 915.500</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>Rp 4.471.203</b>

Gambar 5. Laporan Arus Kas Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah

(Sumber : PSAK 45, data diolah)

Laporan Arus kas yang disajikan dibuat dengan menggunakan metode langsung. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan penambahan dan pengurangan kas yang terjadi selama tahun 2013 meliputi penerimaan kas dari pendapatan jasa, pemberi sumber daya, piutang, dan penerimaan lain-lain serta biaya yang dikeluarkan untuk operasional lembaga. Arus kas dari aktivitas investasi merupakan penerimaan dan pengeluaran kas terkait dengan investasi lembaga. Pada tahun 2013 pengeluaran untuk aktivitas investasi hanya pembelian peralatan. Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan penerimaan dan pengeluaran kas terkait dengan pendanaan lembaga. Pada tahun 2013 lembaga memiliki sumber pendanaan dari utang jangka panjang dan pengeluaran untuk aktivitas pendanaan hanya investasi bangunan.

#### Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat informasi keuangan dan kebijakan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Berikut catatan atas laporan keuangan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah tahun 2013.

##### Catatan A

Aset tetap berupa tanah yang dimiliki oleh lembaga merupakan wakaf yang tidak ada persyaratan yang membatasi penggunaan aset tersebut dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali sehingga disajikan sebagai aset neto terikat permanen.

**Catatan B**

Aset neto terikat temporer untuk periode keuangan lembaga tahun 2013 adalah pendapatan dana BOS dan BOSDA tahun 2013 sebesar Rp 249.608.753 dikurangi beban yang terjadi selama tahun 2013 sebesar Rp 244.706.500.

**Catatan C**

Aset neto terikat permanen merupakan total aset tetap tanah dan bangunan yang dimiliki oleh lembaga senilai 3.055.000.000.

**Catatan F**

Beban yang terjadi adalah:

	Total	Program			
		A(RA)	B(MI)	C(MTs)	D(MA)
Gaji dan Upah	Rp 121.051.000	9.150.000	26.040.000	78.186.000	7.675.000
Biaya lain-lain	20.639.600	95.000	4.152.000	13.474.600	2.918.000
Supplies dan perjalanan	18.330.000	962.500	1.059.500	5.068.500	11.239.500
Biaya jasa dan profesional	91.425.650	1.268.500	26.757.000	38.320.000	25.080.150
Kantor dan pekerjaan	52.200.400	1.339.300	20.771.500	25.045.400	5.044.200
Jumlah Beban	Rp 303.646.650	12.815.300	78.780.000	160.094.500	51.956.850

Gambar 6. Beban Program Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah

## Kesimpulan dan Keterbatasan

### Kesimpulan

Laporan keuangan yang disusun Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah tidak memuat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45. Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah dalam membuat laporan keuangannya masih sederhana yaitu memuat penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan keuangan dibuat setiap bulan oleh masing-masing sekolah. Lembaga belum mencatat transaksi ke dalam jurnal transaksi, buku besar, dan neraca saldo.

PSAK 45 diterapkan dalam laporan keuangan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah pada tahun 2013. Laporan yang disusun terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dipublikasikan kepada masyarakat sebagai wujud transparansi pengelolaan keuangan lembaga.

### Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti melakukan penerapan PSAK terhadap Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah pada laporan keuangan hanya satu tahun, yaitu tahun 2013 sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Penelitian selanjutnya sebaiknya menerapkan PSAK 45 terhadap dua periode akuntansi laporan keuangan organisasi nirlaba agar dapat diperbandingkan laporan keuangannya dengan periode sebelumnya.
2. Beberapa akun belum dapat disajikan oleh peneliti seperti inventaris dan peralatan yang dimiliki oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah. Hal tersebut dikarenakan tidak diketahuinya nilai buku dari inventaris yang dimiliki oleh lembaga. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah sebaiknya melakukan inventaris secara rutin dan mencantumkan nilai buku dari aset agar mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK 45. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penilaian dan mencantumkan inventaris dan peralatan dari objek penelitian.

## Daftar Pustaka

- Halim, Abdul., dan Kusufi, M. S. 2012. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta.
- Nainggolan, Pahala. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong. Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.